

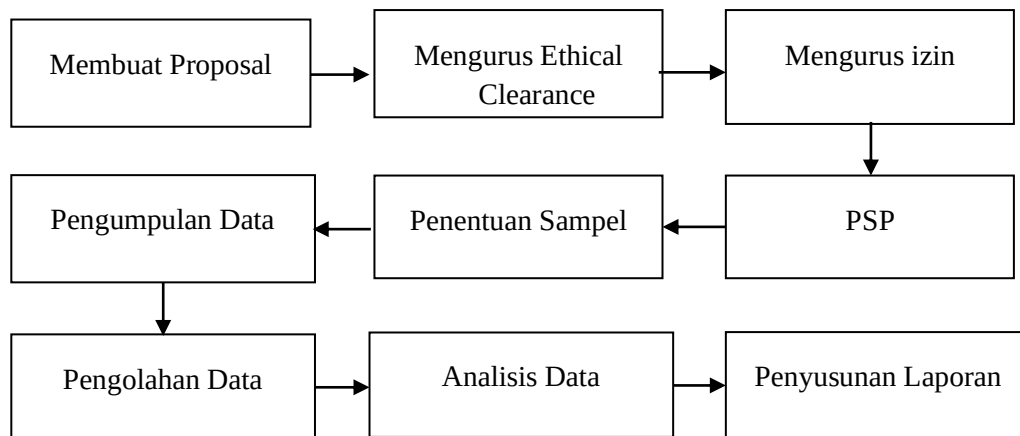
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain *observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan garam beriodium, ketersediaan, mutu garam beriodium, dan status GAKI.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan lokasi, adalah belum pernah dilakukannya pengamatan garam beriodium dengan status GAKI pada anak Sekolah dan ketersediaan garam beriodium pada rumah tangga.

2. Waktu

Proses pengamatan dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April 2024

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak kelas 4 dan kelas 5 yang bersekolah di SDN 8 Bebandem. Pengambilan data dilakukan pada kelas 4 dan 5 sebab, pada anak sudah mencapai umur 10 hingga 11 tahun sehingga sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini juga memerlukan ibu rumah tangga yang menetap di Desa Kastala selama penelitian dilaksanakan sebagai responden guna mencari data ketersediaan garam beriodium.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang telah memenuhi kriteria

a. Kriteria Inklusi

- 1). Anak sekolah yang berada di kelas 4 dan 5 yang masih aktif terdaftar di sekolah.
- 2). Sudah bisa diajak untuk berkomunikasi
- 3). Bersedia menjadi sampel peneliti

b. Kriteria Eksklusif

Anak sekolah yang pada saat pengumpulan data tidak dapat hadir dengan alasan sakit atau tidak berada di tempat saat pengambilan data.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

- 1) Data identitas sampel meliputi nama, alamat, tanggal lahir, umur, agama
- 2) Data tingkat pengetahuan garam beriodium pada anak sekolah
- 3) Data ketersediaan garam beriodium pada rumah tangga
- 4) Data mutu garam beriodium pada rumah tangga
- 5) Data status GAKI pada anak sekolah

b. Data sekunder

Data sekunder meliputi gambaran singkat mengenai Desa Kastala, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem meliputi gambaran SDN 8 Bebandem, batas wilayah desa , jumlah penduduk, dan mata pencaharian orang tua.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut :

a. Data primer

- 1) Identitas pada sampel dikumpulkan menggunakan metode wawancara dibantu dengan pengisian form identitas sampel
- 2) Pengetahuan garam beriodium dikumpulkan dengan melakukan metode angket dengan menjawab soal kuisisioner yang diberikan pada anak sekolah.
- 3) Ketersediaan garam beriodium dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara pada rumah tangga.

- 4) Mutu garam beriodium dikumpulkan dengan menggunakan iodinetes pada garam rumah tangga.
- 5) Status GAKI dikumpulkan dengan melakukan palpasi pada anak sekolah data ini dikumpulkan oleh peneliti dengan bantuan dari pihak kesehatan yaitu dokter internship yang sudah berkompeten dari Puskesmas di wilayah kerja Desa Kastala

b. Data Sekunder

Data sekunder mengenai gambaran singkat lokasi penelitian meliputi batas wilayah, gambaran umum sekolah, jumlah penduduk, dan pendidikan diperoleh dari data monografi desa

3. Alat dan instrument penelitian

Alat dan instrument penelitian adalah salah satu bagian dari penelitian untuk menangkap atau memperoleh data. Pada penelitian ini alat dan instrument penelitian meliputi

1. Alat

- a. Iodinetes untuk mengetahui mutu garam beriodium secara kualitatif
- b. Timbangan bahan makanan digital

2. Instrument Penelitian

Kuisisioner (definisi, manfaat, cara simpan, cara menggunakan, jumlah konsumsi dan merk)

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

- a. Editing (memeriksa data)

Editing (memeriksa data) editing merupakan proses mengkaji kembali semua kuisioner yang sudah dikumpulkan kelengkapannya. Editing dilakukan dilokasi penelitian sehingga apabila terjadi dapat segera dilengkapi

b. Coding

Pemberian kode untuk setiap jawaban. Ini dicapai melalui pengklasifikasian data yang dilakukan dengan menempatkan kode pada setiap lembar data yang digunakan untuk pengumpulan data.

c. Scoring

Kegiatan penilaian pada setiap jawaban yang diberikan responden mengenai pengetahuan, ketersediaan dan mutu garam beriodium

Data tingkat pengetahuan mengenai garam beriodium pada anak sekolah diperoleh dari hasil menjawab kuisioner yang diberikan, dengan pilihan jawaban benar dan salah. Cara mengukur pengetahuan dapat dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian dengan nilai 10 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang di harapkan (tertinggi) yang kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase digolongkan menjadi 3 kategori

1) Skor untuk setiap sampel ditentukan dengan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Skor pengetahuan setiap responden dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Pengetahuan baik, jika 80 – 100
- b. Pengetahuan cukup, jika 60 – 79

- c. Pengetahuan kurang, jika < 60 (Wulandari & Sutiari, 2022)

2) Data ketersediaan garam beriodium

Data ketersediaan garam beriodium diukur dengan menghitung berat garam yang terdapat pada rumah tangga dengan rumus :

Ketersediaan =

$$\frac{\text{jumlah garam yang terdapat di rumah tangga}}{\text{Jumlah orang yang mengonsumsi} \times \text{jumlah hari dihabiskan}}$$

Ketersediaan garam dapat dikategorikan :

- a. Cukup, jika konsumsi garam beriodium > 6 gram/orang/hari
- b. Kurang, jika konsumsi garam beriodium < 6 gram/orang/hari (Supini, 2022).

3) Mutu garam beriodium

Mutu garam beriodium dapat dilakukan dengan melakukan iodinates. Adapun cara pengujian garam beriodium dengan menggunakan iodinatest.

1. Siapkan 1 sdm/ 10 gram garam yang akan diuji
2. Lalu letakkan pada wadah yang bersih
3. Tetesi garam tersebut dengan iodina test sebanyak 1-2 tetes
4. Amati perubahan warna pada garam

dengan hasil tes dapat dikategorikan menjadi:

- a. Baik, jika setelah dilakukan iodinates hasilnya berubah warna menjadi biru tua atau ungu
- b. Kurang, jika setelah dilakukan iodinates hasilnya berwarna biru muda
- c. Tidak baik, jika setelah dilakukan iodinates hasilnya tidak berwarna (Yustika Pramudyawati, 2022)

4) Status GAKI

Status GAKI didapatkan melalui palpasi yang bantu oleh ahli gizi yang berkerja di wilayah kerja Desa Kastala. Palpasi dilakukan dengan subjek duduk dibawah cahaya terang, dengan palpator menghadap subjek tegak lurus (atau dari arah belakang), subjek diminta menengadahkan lehernya, dan palpator meraba lehernya dan meminta subjek menelan ludah. Kelenjar tiroid yang membengkak akan terlihat lebih besar ketika subjek menelan ludah apabila ada pembesaran maka akan terlihat naik turun.

Kriteria pembesaran kelenjar tiroid hasil palpasi adalah

Grade 0 : apabila tidak terdapat pembesaran

Grade 1 : apabila terdapat pembesaran, namun belum nampak hanya dengan mengadahkan leher

Grade 2 : apabila terdapat pembesaran yang sudah bisa terlihat dengan subjek menengadahkan leher (Mohamad dkk, 2017)

2. Analisis data

Analisis data disesuaikan dengan jenis dan tujuan yang ingin dicapai selama penelitian. Data tingkat pengetahuan, ketersediaan dan mutu garam beriodium diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang

G. Etika Pengamatan

Penelitian ini melibatkan orang, sehingga harus disarakan oleh komisi etik Poltekkes Denpasar. Dalam prosesnya *ethical clearance* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. *Right to self determination*

Sampel memiliki hak otonomi untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam penelitian ini

2. *Informed concent*

Setelah diberikan informasi mengenai tentang tujuan, manfaat, dan tata cara pengambilan data, sampel akan diberikan formulir persetujuan untuk menjadi sampel. Jika sampel menyetujui, sampel akan diminta menandatangani formulir persetujuan.

3. *Right to privacy and diginity*

Privasi dan data sampel harus dilindungi dan terjaga

4. *Right to anonymity and confidentially*

Data yang diperoleh dari sampel hanya diketahui oleh peneliti dan sampel.

Dalam penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik/ *Ethical Approval* dari Kemenkes Kesehatan Poltekkes Denpasar

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar

Nomor : DP.04.02/F.XXXII.25/0280/2024

Tanggal : 28 Maret 2024